

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Sukabumi merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Barat. Secara geografis Kabupaten Sukabumi terletak diantara Kabupaten Bogor di sebelah Utara, dan di sebelah Timur berbatasan dengan Kota Cianjur. Kabupaten Sukabumi memiliki luas wilayah sebesar 4.145,70 km² dan 2.806.664 jiwa (Kabupaten Sukabumi Dalam Angka, 2023). Kabupaten Sukabumi memiliki fasilitas angkutan umum yang terdiri dari Angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP), Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP), dan Angkutan Pedesaan. Kabupaten Sukabumi juga memiliki beberapa prasarana yang mendukung untuk kelancaran moda transportasi, salah satunya adalah terminal.

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2011 tentang Retribusi Izin Trayek, yaitu terminal di Kabupaten Sukabumi terdapat 1 Terminal Tipe B dan 13 Terminal Tipe C. Terminal Tipe B melayani Angkutan AKAP, AKDP, dan Angkutan Pedesaan, sedangkan untuk Terminal Tipe C melayani AKDP dan Angkutan Pedesaan. Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 24 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan pasal 31 dan pasal 42, terminal penumpang wajib memiliki fasilitas utama, fasilitas penunjang, serta fasilitas umum. Berdasarkan PM Nomor 40 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan pasal 3 terminal wajib menyediakan pelayanan keselamatan, pelayanan keamanan, pelayanan kehandalan/keteraturan, pelayanan keamanan, pelayanan kemudahan/keterjangkauan, dan pelayanan kesetaraan.

Terminal Jubleg merupakan Terminal Tipe C yang berada di ruas Jalan Baros di belakang Pasar Jubleg Kecamatan Kebonpedes, Kabupaten Sukabumi Jawa Barat dan memiliki luas wilayah sebesar 2.500 m². Fasilitas yang terdapat dari Terminal Jubleg terdiri dari fasilitas utama yaitu jalur keberangkatan dan jalur kedatangan. Dimana pada jalur keberangkatan dan

kedatangan menjadi satu dan terdiri dari 7 jalur trayek. Fasilitas petunjuk trayek beberapa diantaranya sudah ada yang menghilang dan pondasinya kurang terawat. Selanjutnya fasilitas ruang tunggu penumpang terlihat kurang bersih, hanya terdapat tiga kursi kayu panjang dengan satu kursi yang memiliki kondisi yang kurang baik sehingga membuat penumpang merasa tidak nyaman. Fasilitas selanjutnya yaitu kantor penyelenggara terminal, terlihat beberapa jendela sudah tidak memiliki kaca dan tangga menuju kantor terminal sudah berkarat. Selanjutnya fasilitas penunjang berupa tempat peribadatan atau mushola. Tembok mushola terlihat kotor, dan lampu penerangan sudah tidak berfungsi. Kemudian fasilitas umum di Terminal Jubleg berupa toilet. Terdapat tiga toilet dengan kondisi yang kotor dan pintu toilet sudah rusak serta tidak memiliki lampu penerangan di dalam toilet. Fasilitas umum lain berupa kios, dan kantin pengemudi, memiliki kondisi yang kurang terawat, namun bangunannya masih layak dipakai tetapi beberapa dari pertokoan tersebut sudah tutup.

Kondisi fasilitas Terminal Jubleg yang kurang optimal serta kurangnya petugas yang mengatur dan monitoring membuat penumpang dan supir angkutan umum menunggu di bahu jalan dan sekitar pasar. Dengan begitu membuat hambatan samping menjadi tinggi. Kondisi tersebut berdampak pada turunnya kinerja ruas Jalan Baros yang berada di depan Pasar Jubleg.

Berdasarkan latar belakang di atas jika kondisi tersebut tidak segera diperbaiki, yang mengakibatkan angkutan umum tidak masuk ke terminal dan menunggu di bahu jalan berdampak pada turunnya kinerja ruas jalan dan berpotensi menimbulkan kecelakaan. Oleh karena itu Kertas Kerja Wajib ini mengangkat tema mengenai "**Optimalisasi Terminal Tipe C Jubleg Di Kabupaten Sukabumi**" demi menciptakan kinerja pelayanan di Terminal Jubleg lebih optimal.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kinerja pelayanan di Terminal Tipe C Jubleg saat ini tidak optimal. Hal ini disebabkan kurangnya fasilitas utama, fasilitas penunjang dan

fasilitas umum yang mengakibatkan angkutan pedesaan tidak masuk ke terminal.

2. Belum adanya rencana penambahan fasilitas di Terminal Tipe C Jubleg di Kabupaten Sukabumi, sehingga pelayanan bagi pengguna jasa belum optimal.
3. Tata letak fasilitas di Terminal Tipe C Jubleg saat ini belum tertata dengan baik dan sirkulasi pergerakan kendaraan dan orang di Terminal Jubleg tidak teratur.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi eksisting fasilitas Terminal Jubleg?
2. Bagaimana kebutuhan fasilitas di Terminal Jubleg sehingga program terminal tipe C dapat tercapai?
3. Bagaimana menentukan strategi kebijakan pengembangan terminal?
4. Bagaimana desain *layout* serta sirkulasi pergerakan kendaraan dan orang di Terminal Tipe C Jubleg?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dan Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Mengidentifikasi dan mengevaluasi kondisi eksisting fasilitas di Terminal Jubleg saat ini.
2. Merencanakan kebutuhan fasilitas di Terminal Jubleg.
3. Menganalisa kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), kesempatan (*opportunity*), dan ancaman (*threats*) di Terminal Tipe C Jubleg, sehingga dapat menentukan strategi kebijakan pengembangan terminal.
4. Memberikan usulan desain *layout* terminal, serta sirkulasi pergerakan kendaraan dan orang di terminal.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah penulisan ini dibatasi dan difokuskan pada Terminal Tipe C Jubleg di Kabupaten Sukabumi, pembahasan penelitian ini difokuskan pada:

1. Penelitian ini difokuskan di Terminal Tipe C Jubleg di Kabupaten Sukabumi.
2. Mengevaluasi fasilitas terminal berdasarkan PM Nomor 24 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan dan PM Nomor 40 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan.
3. Usulan atau penambahan fasilitas dalam mengoptimalkan kinerja fasilitas Terminal Jubleg.
4. Memberikan usulan *layout* terminal, serta *layout* sirkulasi pergerakan di dalam dan di luar terminal.